

# ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN UMKM, KUK, CAR DAN BOPO TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Masyithah Safira Arimbi 20120430106

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
[arimbisafira@gmail.com](mailto:arimbisafira@gmail.com)

## ABSTRACT

*The research aims at analyzing the influence of Micro, Small and Medium Enterprises financing, Small Business Loans, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Expenses to Operating Income of sharia banks in Indonesia from 2009 to 2014. 5 sharia banks were chosen as examples in this research: Muamalat Bank, Sharia Mandiri Bank, Sharia Mega Bank, Bukopin Bank and People's Bank of Indonesia Sharia. Secondary data taken from Financial Services Authority and Bank Indonesia was used in this research. The data was a time series data from the year of 2009 to 2014. Based on the regression test of panel data, it is found that Small Business Loans, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Expenses to Operating Income have significant influence to non-performing financing. Meanwhile, Micro, Small and Medium Enterprises do not have significant influence to non-performing financing (NPF) of sharia banks in Indonesia.*

**Keywords:** *non-performing financing (NPF) of sharia banks, Micro, Small and Medium Enterprises financing, Small Business Loans financing, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Expenses to Operating Income*

## PENDAHULUAN

Bank pada umumnya tentu saja menjalankan fungsi utamanya yakni fungsi intermediasi sebagai penyalur dana dan penghimpun dana. Khususnya pada Bank konvensional dan Bank Syariah yang menjadikan kredit sebagai pemasukan utama, ketika bank menyalurkan kredit maka bank akan selalu menghadapi risiko kredit. Risiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan dari pinjaman yang diberikannya (Darmawi, 2012). Penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu

dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Risiko ini dapat diatasi dengan cara memberikan batas wewenang keputusan kredit bagi setiap aparat perkreditan, berdasarkan kapabilitasnya (*authorize limit*) dan batas jumlah (pagu) kredit yang dapat diberikan pada usaha atau perusahaan tertentu (*credit line limit*), serta melakukan diversifikasi. Tingkat kredit bermasalah pada bank konvensional dapat ditunjukkan oleh Rasio Non Performing Loan sedangkan pada bank syariah ditunjukkan oleh Rasio Non Performing Financing.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, dalam Bab 1 (ketentuan Umum), pasal 1 dari Undang-undang (UU) tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro (UMI) adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagai mana diatur dalam UU tersebut. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM atau Usaha Besar (UB) yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Saat ini pengembangan UMKM masih menghadapi kendala terutama dalam mengakses biaya dari sektor perbankan. Kendala tersebut bisa ditinjau dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, UMKM dan KUK memiliki karakteristik yang cukup unik dimana pada umumnya UMKM dan KUK tidak memiliki informasi keuangan yang transparan dan terorganisir yang menyebabkan pemberi kredit memiliki kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan usaha dari UMKM dan KUK. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian di beberapa negara, seperti Brazil, Peru, dan sejumlah negara di Afrika Selatan (Cravo, 2010; Falkena dan

Herrero, 2008). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali (2008) menyebutkan bahwa dari sisi penawaran kredit, keengganan bank dalam memberikan kredit terhadap UMKM dan KUK disebabkan oleh keterbatasan aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan (collateral), ketidakpastian bisnis di masa depan, lemahnya manajemen keuangan, dan kurangnya track record. Jika dilihat dari pernyataan di atas, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Kredit Usaha Kecil sangat berpengaruh terhadap kredit pada perbankan, namun belum terlihat jelas mana yang lebih berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada bank. Apakah UMKM yang berpengaruh ataukah KUK yang lebih berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada bank terutama Bank Syariah.

Di bawah ini ada tabel NPF Bank Syariah Mandiri dari tahun 2007 sampai tahun 2011 :

**Tabel 1.1**  
**Rasio Non Performing Financing**  
**PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk.**  
**Tahun 2007-2011**

Tahun	Pembiayaan Bermasalah		Total Pembiayaan		NPF (a+b)/(c+d)*100%
	Mudharabah (a)	Musyarakah (b)	Mudharabah (c)	Musyarakah (d)	
2007	25.024.012	124.822.506	2.339.676.256	1.997.758.463	3,45%
2008	37.575.801	256.539.526	2.963.646.872	2.613.729.398	5,27%
2009	63.393.787.234	255.766.593.495	3.338.842.556.078	3.256.612.594.350	4,83%
2010	67.240.959.259	365.885.363.346	4.240.922.756.709	4.590.190.519.057	4,93%
2011	80.359.109.429	316.028.507.531	4.671.139.955.353	5.428.200.940.264	3,92%

Sumber : [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi rasio

CAR maka semakin besar kemampuan bank dalam menggunakan modalnya untuk membiayai aktiva bank yang mengandung risiko.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar rasio ini maka semakin besar tingkat efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan sautu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan profitabilitas menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas, pembiayaan UMKM, KUK, CAR dan BOPO berhubungan positif dengan kredit bermasalah (NPF) pada bank Syariah di Indonesia. Maka dari itu, penulis tertarik menelaah lebih dalam tentang kredit bermasalah pada bank syariah melalui penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan UMKM, KUK, CAR dan BOPO terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia”**.

## **NON PERFORMING FINANCING (NPF)**

Non Performing Financing atau NPF muncul karena masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan di internal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. Namun, NPF dan NPL terjadi pada sistim yang berbeda. Sistim perbankan syariah memiliki faktor fundamental yang dapat menahan timbulnya NPF agar tidak meluas; tetapi, sistim perbankan konvensional memberikan peluang yang lebih besar untuk terjadinya NPL. Rumus untuk menghitung Rasio Non Performing Financing yaitu:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

## **PEMBIAYAAN UMKM**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembiayaan UMKM yaitu persentase jumlah UMKM terhadap total pembiayaan. Satuan pembiayaan UMKM yang digunakan dalam persamaan regresi data panel adalah persen, data diambil dari laporan keuangan Bank Muamalat, Bank Syariah Mega, Bank Bukopin Syariah serta Bank BRI Syariah dari tahun 2009-2014.

### **PEMBIAYAAN KUK (Kredit Usaha Kecil)**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembiayaan KUK yaitu persentase jumlah KUK terhadap total pembiayaan. Satuan pembiayaan KUK yang digunakan dalam persamaan regresi data panel adalah persen, data diambil dari laporan keuangan Bank Muamalat, Bank Syariah Mega, Bank Bukopin Syariah serta Bank BRI Syariah dari tahun 2009-2014.

### **CAR**

Merupakan rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga pada bank Syariah umum di Indonesia. Satuan CAR yang digunakan dalam persamaan regresi data panel adalah persen, data diambil dari laporan keuangan Bank Muamalat, Bank Syariah Mega, Bank Bukopin Syariah serta Bank BRI Syariah dari tahun 2009-2014.

### **BOPO**

Merupakan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit namun bank syariah tetap menggunakan sistem bagi hasil. Satuan BOPO yang digunakan dalam persamaan regresi data panel adalah persen, data diambil dari laporan keuangan Bank

Muamalat, Bank Syariah Mega, Bank Bukopin Syariah serta Bank BRI Syariah dari tahun 2009-2014.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah (NPF) pada bank syariah di Indonesia dengan satuan persen. Sedangkan, variabel independen, yaitu pembiayaan UMKM, pembiayaan KUK, CAR dan BOPO dengan satuan persen.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari OJK, BI serta website resmi bank yang bersangkutan.

### **Metode Analisis**

Pemilihan model ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan 3 model yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Untuk memilih model mana yang tepat antara common effect model dan fixed effect model digunakan uji Chow test. Sedangkan untuk memilih fixed effect model dan random effect model pengujian yang digunakan adalah melihat Hausman test

#### **a. Uji Chow test**

Yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model Pooled Least Square (PLS) atau Fixed Effect Model (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data. Pengujian ini mengikuti distribusi F statistic yaitu  $F_{N-1, NT-N-K}$  jika nilai F-test atau

Chow Statistic (F statistic) hasil pengujian lebih besar dari F-tabel, maka cukup untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model fixed effect.

b. Uji Hausman test

Pengujian ini dilakukan untuk melihat dalam model panel data terdapat fixed effect (efek tetap) atau random effect (efek random). Dimana uji hausman memiliki hipotesis berbentuk:

$$H_0 : E (C_i | X) = E (u) = 0$$

Bila H0 diterima maka dalam model terdapat efek random

Bila H0 ditolak atau menerima H1 maka dalam model terdapat efek tetap.

Dasar penolakan H0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistic Chi-Square.

Jika Chi-Square statistic > Chi-Square tabel maka H0 (model yang digunakan adalah Fixed Effect).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Chow

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Chow (Uji Likelihood)**

Effect Test	Statistic	d.f.	Probabilitas
Cross-section F	2.285	(4,21)	0.094
Cross-section Chi-square	10.842	4	0.028

Sumber: Hasil Olah Data Uji Chow, 2016

Dari tabel di atas hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* F lebih dari 0,05 maka pada penelitian ini boleh menggunakan uji chow maupun model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

**Tabel 5.4**  
**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section Random	9.143	4	0.057

Sumber : Hasil Olah Data Uji Hausman, 2016

$H_0$  = menggunakan model Random Effect

$H_1$  = menggunakan model Fixed Effect

Pada hasil Uji Hausman di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari derajat kepercayaan yaitu 10% atau 0,1 maka model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect.

### 3. Analisis Model Terbaik

**Tabel 5.5**  
**Hasil Estimasi Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect**

Variabel Variabel Dependen : NPF	Model			
	Common Effect	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Standar Error	0.029	0.052	0.027	0.027
Konstanta	-2.805	-2.805	-8.156	-2.805
Probabilitas	0.324	0.022**	0.252	0.252
R <sup>2</sup>	0.370	3.870	0.561	5.044
F statistik	0.370	3.870	0.561	5.044
Probabilitas	3.674	0.475	3.357	0.120
Probabilitas	0.017	0.012	0.012	0.017
Durbin Watson	1.233	-0.260	1.619	-0.256
Stat	1.233	-0.260	1.619	-0.256
Standar Error	0.162		0.159	0.152
Probabilitas	0.120		0.122	0.135
KUK	0.146		0.212	0.175
Standar Error	0.032		0.053	0.046
Probabilitas	0.000***		0.000***	0.000***
CAR	-0.086		-0.100	-0.088
Standar Error	0.032		0.040	0.029
Probabilitas	0.012***		0.021**	0.006***
BOPO	0.029		0.130	0.031

**Ket: \*\*\*signifikan 1%, \*\*signifikan 5%, \*signifikan 10%**

Sumber: Data diolah

Pada ketiga model di atas, model *Common Effect* dan *Random Effect* hanya terdapat dua variabel yang signifikan, sedangkan pada model *Fixed Effect* terdapat tiga variabel yang signifikan yaitu variabel KUK, CAR dan BOPO. Semakin banyak variabel yang signifikan menunjukkan bahwa data yang diolah sesuai dengan teori yang digunakan. Setelah melihat tabel di atas menunjukkan bahwa pada model *Fixed Effect* ada tiga variabel yang signifikan dan lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect* dan *Random Effect*.

Berdasarkan perbandingan pemilihan model tersebut, maka model yang digunakan dalam mengestimasi mengenai pengaruh UMKM, KUK, CAR dan BOPO terhadap kredit bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia adalah *Fixed Effect Model*.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji penelitian dengan model di atas, dapat dibuat analisis dan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh variabel independen yang terdiri dari UMKM, KUK, CAR dan BOPO terhadap variabel dependen yakni Kredit Bermasalah (NPF) pada bank syariah di Indonesia, sebagai berikut:

### **1. Pengaruh pembiayaan UMKM terhadap Kredit Bermasalah (NPF)**

Berdasarkan data yang telah diolah, UMKM menunjukkan tanda negatif dan tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (NPF). Pada tingkat kepercayaan 10% koefisien UMKM sebesar -0.256 yang artinya jika variabel UMKM naik satu (1) persen maka variabel NPF akan naik sebesar -0.256 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Variabel UMKM memiliki hubungan tidak signifikan

dan negatif terhadap variabel NPF dengan nilai probabilitas 0.122 pada derajat kepercayaan 10% atau 0,1 dan sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima. Dalam penelitian ini, belum ada yang meneliti menggunakan variabel Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap kredit bermasalah (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia.

## 2. Pengaruh pembiayaan KUK terhadap Kredit Bermasalah (NPF) Bank Syariah

Berdasarkan data yang telah diolah, KUK menunjukkan tanda positif dan signifikan terhadap NPF. Pada tingkat kepercayaan 10%. Koefisien KUK sebesar 0.212 yang artinya jika variabel KUK naik 1 persen maka variabel NPF akan naik sebesar 0.212 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Variabel KUK memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap variabel NPF dengan nilai probabilitas 0.000 pada derajat kepercayaan 10% atau 0,1 dan sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima. Dalam penelitian ini, belum ada yang meneliti menggunakan variabel Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap kredit bermasalah (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia.

## 3. Pengaruh CAR terhadap Kredit Bermasalah (NPF) Bank Syariah

Berdasarkan hasil data yang telah diolah dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Nilai koefisien CAR sebesar -0.100 maka jika variabel CAR naik satu (1) persen maka variabel NPF akan naik sebesar -0.100 persen dengan ketentuan variabel bebas lainnya bersifat tetap. Variabel CAR memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap variabel NPF dengan nilai probabilitas sebesar 0.021, dimana derajat kepercayaan yang digunakan adalah 10% atau 0,1. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menduga adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

#### 4. Pengaruh BOPO terhadap Kredit Bermasalah (NPF) Bank Syariah

Berdasarkan data yang telah diolah, BOPO menunjukkan tanda positif dan signifikan terhadap NPF. Pada tingkat kepercayaan 10% koefisien BOPO sebesar 0.130 yang artinya jika variabel BOPO naik satu (1) persen maka variabel NPF akan naik sebesar 0.130 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Variabel BOPO memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap variabel NPF dengan nilai probabilitas 0.022 pada derajat kepercayaan 10% atau 0,1 dan sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan UMKM, KUK, CAR dan BOPO terhadap kredit bermasalah pada bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan beberapa variabel independen yaitu UMKM, KUK, CAR dan BOPO. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, tujuan masalah, kerangka pemikiran dan hipotesis antara lain sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (NPF) pada bank syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel UMKM terhadap kredit bermasalah pada bank syariah dapat diterima. Dan dalam penelitian ini belum ada yang meneliti menggunakan variabel UMKM terhadap kredit bermasalah pada bank syariah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah persentase UMKM maka risiko terjadinya kredit bermasalah pada bank syariah akan semakin kecil.

2. Kredit Usaha Kecil (KUK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah pada bank syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel KUK terhadap kredit bermasalah pada bank syariah dapat diterima. Dan dalam penelitian ini belum ada yang meneliti menggunakan variabel KUK terhadap kredit bermasalah pada bank syariah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya jumlah persentase KUK maka akan menaikkan kredit bermasalah pada bank syariah.
3. Cost Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah pada bank syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel CAR terhadap kredit bermasalah pada bank syariah dapat diterima.
4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah pada bank syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel BOPO terhadap kredit bermasalah pada bank syariah dapat diterima.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan UMKM, KUK, CAR dan BOPO terhadap kredit bermasalah pada bank syariah di Indonesia, didapatkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) terbaik melalui model pendekatan *Fixed Effect Model* sebesar 0,561 yang berarti bahwa adanya kombinasi variabel independen yang memiliki pengaruh sebesar 56,1% terhadap kredit bermasalah pada bank syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor diluar variabel independen yang belum bisa ditemukan sehingga variabel-variabel independen ini belum bisa mencapai 100%. Selain itu keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis juga menjadi faktor kurangnya kesempurnaan dari hasil

penelitian ini serta data pada laporan keuangan masing-masing bank syariah yang dipublikasi sebagian ada yang tercantum sebagian lagi tidak tercantum terutama dibawah tahun 2007.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian yang disertai dengan pembahasan dan perumusan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian akan lebih sempurna dengan memasukkan beberapa variabel yang mendukung dalam penelitian ini, periode penelitian diperpanjang agar mampu memberikan gambaran yang lebih luas. Dan akan lebih baik lagi jika pada penelitian selanjutnya dilakukan wawancara dengan masing-masing pihak Bank Syariah yang akan diteliti. Dengan begitu, kita akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema yang diusung melalui penelitian ini.
2. Penulis menyarankan agar pengawasan kinerja karyawan dalam melayani nasabah serta pengawasan kepada penerima kredit lebih aktif agar dapat mengetahui perkembangan usaha nasabah sehingga bisa mencegah terjadinya kredit macet.
3. Untuk para pengusaha kecil agar lebih produktif lagi dalam menjalankan usahanya dan lebih inovatif lagi dalam berbisnis. Sehingga mendapatkan laba yang maksimal dan dapat mengurangi risiko terjadinya kredit macet.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih memahami lagi data pada laporan keuangan yang dipublikasi oleh bank yang bersangkutan dan akan lebih baik lagi jika menanyakan langsung kepada pihak bank yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eka. F. Silvia, 2005, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan GDP, Inflasi, BI RATE dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Konvensional dan Syariah", *Jurnal Ilmiah*, Maret 2015.
- Ditria Yoga, dkk, 2008, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan", *Journal of Applied Finance and Accounting*, Vol. 1 No. 1, November 2008, 166-192.
- Ihsan Muntoha, 2011, "Pengaruh GDP, Inflasi Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2010", *Jurnal Ilmiah*, Februari 2011, hal. 16-21.
- Tandris Raimond, Parengkuan.T., dkk, 2014, "Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan Di Kota Manado", *Jurnal EMBA*, Vol.2 No. 1, Maret 2014, Hal. 243-253.
- Firmansyah Irman, 2014, "Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank In Indonesia", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 17 No. 2, Oktober 2014.
- Suprpto Eko, Mimin Maria.M., dkk, "Pengaruh Fasilitas Kredit, Suku Bunga, Jangka Waktu dan Jumlah Kredit Terhadap Keputusan Menggunakan Kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cabang Mijen", *Jurnal Ilmiah*.
- Padmantlyo, Muqorobin Agus, 2011, "Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kredit Macet Perbankan Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah*.
- Oktaviani, 2012, "Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Publik di Indonesia periode 2008-2011)", *Jurnal Ilmiah*.
- Siregar Nurhayati, 2004, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah*.
- Poetry Zakiyah D., Yulizar D. S., 2011, "Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah", *Jurnal Ilmiah*.
- Popita Mares S.A., 2013, "Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah*.